

**PENGARUH INTERVENSI PENYULUHAN OBAT GENERIK DAN OBAT
BERMEREK TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

**EFFECT OF INTERVENTION OF GENERIC AND DRUGS MEDICINE
TREATMENT ON KNOWLEDGE OF MUHAMMADIYAH PURWOREJO
UNIVERSITY STUDENTS**

Andi Wijaya, Ria Yunidha

Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail : andiwijaya@afi.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat generik yang rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang obat generik di kalangan masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tentang obat generik dan obat bermerek.

Desain penelitian adalah *One Group Pre-test Post-test*. Responden diperoleh dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo sebanyak 58 orang. Seluruh responden menjalani *pre-test* dan *post-test* dengan menjawab 10 pertanyaan tentang obat generik dan obat bermerek. Pertanyaan yang diberikan mewakili 4 aspek pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek. Pada hari yang sama pemberian edukasi dilakukan berupa penyuluhan sebelum diadakan *post-test*. Data diuji secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95% .

Hasil menunjukkan perbedaan bermakna antara nilai *post-test* dengan *pre-test* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga terbukti bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tentang obat generik dan obat bermerek.

Kata kunci : Edukasi, Pengetahuan, Obat Generik, Obat Bermerek, Mahasiswa

ABSTRACT

The use of low generic drugs is caused by a lack of public knowledge about generic drugs. This is due to the lack of information about generic drugs in the community. Education is very influential on one's knowledge. This study was conducted to determine the effect of education on the knowledge of Muhammadiyah Purworejo University students about generic drugs and branded drugs.

The research design is *One Group Pre-test Post-test*. Respondents were obtained from the students of Muhammadiyah Purworejo University as many as 58 people. All respondents underwent *pre-test* and *post test* by answering 10 questions about generic drugs and branded drugs. The questions provided represent 4 aspects of knowledge about generic drugs and branded drugs. On the same day the education is done in the form of counseling before the *post-test*. Data were tested statistically with 95% confidence level.

The result shows significant difference between *post-test* value with *pre-test* with $p = 0,000 < 0,05$ which means H_0 is rejected so that it can be proved that education can improve the knowledge of Muhammadiyah Purworejo University students about generic drugs and branded drugs.

Keywords: Education, Knowledge, Generic Drugs, Branded Drugs, Students

PENDAHULUAN

Menurut hasil Riskesdas (2013) sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Rumah tangga yang pernah mendengar atau mengetahui mengenai obat generik secara nasional sebanyak 31,9%. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan. Riskesdas juga menyatakan 82% rumah tangga mempunyai persepsi obat generik sebagai obat murah, 71,9% obat program pemerintah, 42,9% obat generik berkhasiat sama dengan obat bermerek dan 21% obat generik adalah obat tanpa merek dagang. Sumber informasi tentang obat generik paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan (63,1%). Oleh karena itu masih sangat perlu informasi mengenai obat generik dan obat bermerek kepada masyarakat di era Jaminan Kesehatan Nasional.

Penelitian Handayani (2010) mengatakan persepsi masyarakat akan obat generik bukan merupakan faktor rendahnya penggunaan obat generik, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik itu sendiri. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik, mampu untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya (Mohtar, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut penelitian Mubarak (2007) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.

Edukasi atau pendidikan dalam bidang kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Tujuan dari pesan tersebut adalah agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Keberhasilan pemberian informasi melalui edukasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pemberian edukasi antara lain adalah metode, materi atau pesan yang disampaikan, pendidik/petugas yang melakukannya, dan alat bantu (media) atau alat peraga pendidikan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tentang obat generik dan obat bermerek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test*. Penelitian dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan terhadap satu kelompok responden, kemudian responden diberi intervensi berupa pemberian informasi obat melalui penyuluhan dan diukur kembali tingkat pengetahuan setelah diberi intervensi. Pengambilan data dilakukan berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

Populasi adalah mahasiswa Universitas Purworejo TA 2017/2018 dengan sampel sebanyak 58 orang. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa dengan rentang usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2006) dan mau mengikuti penelitian hingga akhir. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun dengan 4 aspek pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Aspek tersebut adalah mengenai pengertian obat, obat generik dan obat bermerek, perbedaan dan persamaan obat generik dan bermerek, serta contoh dari obat generik dan obat bermerek. Penyuluhan dilakukan setelah *pre-test* dengan menampilkan *slide powerpoint* berisi materi tentang obat generik dan bermerek.

Penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu *pre-test*, pemberian intervensi melalui edukasi dengan metode penyuluhan, dan kemudian *post-test*. Penelitian dilakukan di hari yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner yang digunakan juga sama. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan analisa statistik menggunakan program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%. Data yang diperoleh diuji

normalitas distribusinya menggunakan uji *one sample K-S* (*Kolmogorov-Smirnov*). Diketahui data tidak terdistribusi normal sehingga untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa digunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang mahasiswa. Dari 60 orang responden, 2 orang (3,33%) tidak memenuhi kriteria inklusi karena usia melebihi batas (lebih dari 21 tahun) sehingga responden yang dipakai sejumlah 58 orang. Data mengenai karakteristik demografi responden dapat dilihat pada Tabel I.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (82,76%). Mayoritas dari responden adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA (89,66%). Pengetahuan mengenai obat generik dan obat bermerek tidak didapatkan di jenjang pendidikan SMA, maka hal ini dapat dikatakan pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek responden masih terbatas sebatas pengetahuan masing-masing individu.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

No	Data Demografi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	10	17,24
	Perempuan	48	82,76
	Total	N=58	100
2.	Umur :		
	18 Tahun	8	13,79
	19 Tahun	19	32,76
	20 Tahun	25	43,10
	21 Tahun	6	10,35
	Total	N=58	100
3.	Pendidikan Terakhir :		
	SMA	52	89,66
	SMK	6	10,34
	Total	N=58	100

B. Tingkat Pengetahuan Responden (*Pre-test*)

Penelitian dilakukan tanggal 5 Januari – 20 Januari 2018 di kampus Universitas Muhammadiyah Purworejo. Waktu pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan di hari yang sama. Penelitian dimulai dengan *pre-test* yaitu responden mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang obat generik dan obat bermerek. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi obat mengenai obat generik dan obat bermerek kepada responden melalui metode penyuluhan. Setelah pemberian informasi obat tentang obat generik dan obat bermerek, responden diminta mengisi kuesioner yang sama sebagai bentuk dari *post-test*. Berikut ini hasil penilaian tingkat pengetahuan responden setelah melakukan *pre-test*.

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner dari seluruh responden pada saat *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek yang termasuk dalam kategori kurang (51,72%). Sedangkan yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuannya cukup (32,76%) yakni 19 orang responden.

Untuk tingkat pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek dalam kategori baik (15,52%) hanya 9 orang responden yang termasuk kategori tersebut. Hal ini dapat menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum adanya edukasi dan pemberian informasi obat tentang obat generik dan obat bermerek mayoritas responden termasuk dalam kategori kurang.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden (*Pre-test*)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	9	15,52
Cukup	19	32,76
Kurang	30	51,72
Total	58	100

Hasil penilaian pada saat *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi 55 responden (94,83%). Sisanya masih ada responden dengan tingkat pengetahuan cukup (3,45%) dan 1 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang (1,72%).

C. Tingkat Pengetahuan Responden (*Post-test*)

Post-test dilakukan setelah responden mendapatkan penyuluhan tentang obat generik dan obat bermerek. Kuesioner yang dipakai sama dengan kuesioner yang digunakan untuk *pre-test*. Hasil pengolahan data dari kuesioner *post-test* dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden (*Post-test*)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	55	94,83
Cukup	2	3,45
Kurang	1	1,72
Total	58	100

Berdasarkan jawaban responden dari 10 pertanyaan yang diajukan pada kuesioner *pre-test* sebagian besar responden salah pada soal no 2, no 6, no 8, dan no 9. Persentase jawaban benar untuk soal no 2 yaitu 25,86% dari 58 orang. Soal no 2 menanyakan tentang pengertian obat generik, hal ini sesuai dengan penelitian Mochtar (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang terkait obat generik. Persentase jawaban benar untuk soal no 6 yaitu 29,31% , soal no 8 sebesar 51,72% dan untuk soal no 9 yaitu 34,48%. Pada soal no 6, soal no 8, dan no 9 responden belum bisa menjawab mana yang termasuk contoh dari obat generik maupun obat bermerek. Hasil ini menunjukan sesuai dengan penelitian Riskesdas (2013) yang menyatakan bahwa masyarakat masih belum paham mengenai perbedaan obat generik dan obat bermerek. Peningkatan pengetahuan responden terlihat pada hasil jawaban *post-test* untuk soal no 2, no 6 , no 8 dan no 9. Terjadi peningkatan hasil jawaban benar untuk soal no 2 yaitu 98,28% , 93,10% untuk soal no 6, 84,48% untuk soal no 8, dan 87,93% untuk soal no 9. Hasil ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Pengetahuan responden mengenai pengertian obat meningkat dari kategori cukup (63,79%) ketika *pre-test* menjadi baik (100%) setelah *post-test*. Hal ini terlihat pada meningkatnya jawaban benar pada soal no 1 yang menanyakan tentang pengertian obat. Tingkat pengetahuan responden

dikategorikan cukup juga pada soal no 3, 5, 7, dan 10. Soal no 3 menanyakan tentang pengertian obat bermerek, sedangkan soal no 5 mengenai contoh obat generik. Soal no 7 dan 10 menanyakan tentang pengetahuan responden mengenai perbedaan dan persamaan obat generik dan bermerek. Hasil ini sesuai dengan penelitian Riskesdas (2013) bahwa informasi mengenai obat generik dan obat bermerek masih kurang. Sehingga perlu adanya pemberian informasi agar persepsi masyarakat tentang obat generik menjadi benar. Peningkatan hasil jawaban benar diperoleh setelah melakukan *post-test* pada soal no 3, 5, 7, dan 10 yaitu dari kategori cukup menjadi kategori baik. Pengetahuan responden pada soal no 4 tergolong kategori baik (82,76%) ketika *pre-test*. Soal no 4 menanyakan tentang nama generik suatu obat.

Perbandingan hasil nilai antara *pre-test* dan *post-test* akan menggambarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa intervensi cukup meningkatkan pengetahuan responden. Data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Tabel IV.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	9	15,52%	55	94,83%
Cukup	19	32,76%	2	3,45%
Kurang	30	51,72%	1	1,72%
Total	58	100%	58	100%

D. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Responden

Data diuji secara statistik dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p dari hasil uji hipotesis dua sisi (*two-tailed test*) adalah 0,000. Nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05) menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui penyuluhan. Nilai $\frac{1}{2}p$ dari hasil uji hipotesis satu sisi juga lebih kecil dari nilai α (0,05) yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah mendapat edukasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan menyebabkan peningkatan yang bermakna secara statistik pada tingkat pengetahuan responden tentang obat generik dan obat bermerek.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa 1 responden nilai *post-test* justru menurun setelah adanya intervensi. Terdapat 54 responden nilai sesudah adanya intervensi meningkat dibanding sebelum adanya intervensi. Responden dengan nilai sebelum sama dengan sesudah intervensi sebanyak 3 orang.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat disimpulkan begitu saja sebagai pengaruh dari penyuluhan. Perlu adanya pertimbangan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan kesadaran responden untuk menerima *post-test* akibat telah diberikan *pre-test* (Supardi dan Notosiswoyo, 2006). Pertanyaan pada saat *pre-test* kemungkinan masih dapat diingat jelas oleh responden, sehingga responden dapat dengan baik menjawab pertanyaan ketika *post-test*. Hal ini dikarenakan *pre-test* dilakukan dihari yang sama dengan *post-test*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi tentang obat generik dan obat bermerek berpengaruh secara bermakna meningkatkan pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tentang obat generik dan obat bermerek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., 2007, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian I Ilmu Pendidikan Teoritis*, Intima, Bandung
- Anonim, 2009, *Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan*, DepKes RI, Jakarta
- Anonim, 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia .02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*, DepKes RI, Jakarta
- Anonim, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Jakarta
- Dermawan, Deden., 2015, *Farmakologi Untuk Keperawatan*, Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Fresle, D., & Wolfheim, C., 1997, *Public education in rational drug use : a global survey*, World Health Organization, Geneva
- Hakonsen H, Else-Lidya T., 2012, *A Review of Patient perspective on Generics Substitution: What Are the Challenges for Optimal Drug Use*, GaBI Journal.
- Hermawati, Dian., 2012, *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok*, Skripsi, Universitas Indonesia
- Kadir, Abdul., 2003, *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta
- Koungo, Risky., 2015, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik Di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo 2015*, Karya Tulis Ilmiah, Universitas Negeri Gorontalo
- Lazuardi, Johan., 2014, *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien RSUD Kota Tangerang Selatan Mengenai Obat Generik*, Karya Tulis Ilmiah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mohtar., 2014, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S. R, 2006, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip dasar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2011, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Priyanto., 2010, *Farmakologi Dasar untuk mahasiswa Farmasi dan Keperawatan*, Leskonfi, Jakarta
- Siregar, C. J. P., 2004, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapannya*, EGC, Jakarta
- Sunyoto, D., 2013, *Statistik Untuk Paramedis*, Alfabeta, Bandung
- Syamsuni, A., 2006, *Ilmu Resep*, EGC, Jakarta
- Sambara, J., 2007, *Pola Penggunaan Obat Generik Berlogo Dari Rumah Sakit Umum Daerah Kupang Periode Juli-Desember 2006*, <http://www.medicastore.com>, diakses tanggal 5 Desember 2016
- Supardi, S. dan Notosiswoyo, M., 2006, *Pengaruh Penyuluhan Obat Menggunakan Leaflet Terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri di Tiga Kelurahan Kota Bogor*, Vol. 9, 4 , 213-219, Bogor, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan
- Wawan, A., dan Dewi., 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta